

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis bank menurut kegiatan usaha terdiri atas 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR mempunyai kegiatan usaha yang lebih terbatas dibandingkan Bank Umum. Bank Umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito sedangkan BPR tidak boleh menghimpun dana dalam bentuk giro dan juga tidak boleh ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, sedangkan BPR tidak diperbolehkan. Bank Umum dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dan untuk mengatasi kredit macet, sedangkan BPR sama sekali tidak boleh melakukan penyertaan modal. Bank Umum dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran sedangkan

BPR tidak dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran (Budisantoso, Nuritmo, 2014 : 111).

Hidup dan matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan semakin besar pula perolehan laba. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah pemberian atau penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah (Kasmir, 2013 : 104). Oleh karena itu pertumbuhan kredit yang terus meningkat menjadi target dan impian setiap bank. Akan tetapi, pertumbuhan kredit mengalami penurunan berdasarkan data uang yang beredar yang dirilis Bank Indonesia (BI) Januari 2016, perbankan hanya mencetak pertumbuhan kredit 10,11% menjadi Rp.4,082.9 triliun hingga Desember 2015 yang tidak sesuai dengan perkiraan yang akan meningkat menjadi 13% hingga 15%. Akhir tahun 2014, total kredit yang disalurkan berjumlah Rp. 3,707.9 triliun. Penyaluran kredit tahun 2015 banyak mengalir ke kredit modal kerja (KMK) dengan nilai sebesar Rp. 1,914.3 triliun. Penerima kredit terbesar kedua ditempati kredit konsumsi yang menerima kucuran likuiditas sebanyak Rp. 1,143.7 triliun dan kemudian disusul oleh kredit investasi senilai Rp. 1,025 triliun (kontan.co.id). Penurunan jumlah penyaluran kredit ini disebabkan karena belum membaiknya kondisi usaha dan rendahnya kebutuhan pembiayaan akibat perlambatan ekonomi (cnnindonesia.com).

Berdasarkan data jumlah penyaluran kredit diatas menunjukkan bahwa jenis kredit yang paling banyak disalurkan adalah kredit modal kerja. Kredit modal

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja adalah kredit yang diberikan kepada perorangan atau lembaga usaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi, tentunya syarat yang harus dipenuhi usaha yang telah berjalan selama kurang lebih 1 tahun. Banyak pelaku bisnis yang memiliki modal minim untuk mengembangkan usaha, dengan adanya kredit modal kerja yang disalurkan akan membuat mereka lebih mudah dan membuat usahanya menjadi lebih berkembang. Karena memang kredit modal kerja difokuskan untuk mendukung kemajuan usaha peminjam untuk usaha kecil dan menengah (infoperbankan.com). Dari data diatas menunjukkan juga bahwa sektor usaha kecil dan menengah tidak terkena imbas secara keseluruhan dari perlambatan ekonomi yang terjadi pada saat ini. Meskipun ekonomi indonesia sekarang mengalami penurunan dan melambat, usaha kecil menengah mampu bertahan dan diharapkan menjadi penopang dan pengaman ekonomi indonesia dan sekarang menjadi salah satu fokus pemerintahan Jokowi-JK.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menggerakkan kemajuan dan perkembangan UKM salah satunya Pemerintah telah menetapkan suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 9% mulai 4 Januari 2016, dari sebelumnya 12% pada tahun 2015 dan 21 % pada tahun 2014 dan 22% pada tahun 2013. Kebijakan ini dilakukan untuk mendorong pengembangan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) (detik.com).

Ada tujuh bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditunjuk pemerintah yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, Bank Sinarmas, Maybank, BPD Kalbar dan BPD NTT (cnnindonesia.com).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Turunnya suku bunga kredit usaha rakyat ibarat 2 sisi yang berbeda dimana salah satu sisi menguntungkan UKM dan ekonomi Indonesia tapi disisi lain dapat mematikan usaha Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang kebijakan dan strategi pengembangan diarahkan sesuai dengan karakteristik BPR yaitu BPR sebagai *community bank* yang sehat, kuat, produktif, serta menyebar diseluruh Indonesia dan fokus dalam penyediaan pelayanan jasa keuangan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan masyarakat setempat khususnya didaerah pedesaan dengan bentuk hukum dapat berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Kegiatan dan pendapatan utama BPR adalah dari sektor kredit, sehingga besar kecilnya kredit yang diberikan BPR akan mempengaruhi besar laba atau rugi BPR (Latumaerissa, 2011 : 300). Prospek pengembangan BPR dimasa depan sangatlah luas, karena jumlah pelaku usaha kecil dan menengah sangat besar, jauh lebih besar dari jumlah pelaku usaha konglomerasi yang cenderung menjadi rebutan perbankan umum dengan prinsip kerja mengandalkan kecepatan dan kemudahan namun tetap memakai asas kehati-hatian perbankan dan struktur organisasi yang lebih ramping dan pendek dari pada bank umum (Herli, 2013 : 4).

Akan tetapi ketidakberpihakan pemerintah dalam bunga kredit terutama dengan dikeluarkannya KUR melalui bank umum membuat BPR merasa seperti anak tiri. BPR saat ini tidak bisa menurunkan suku bunga karena masih terbebani biaya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masih tinggi (ekbis.sindonews.com).

Berdasarkan artikel dari Bisnis.com menyebutkan, meskipun BPR difokuskan pada UMKM, penyaluran KUR dengan suku bunga 9 % pada tahun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2016 membuat BPR khawatir, dikarenakan nasabah BPR berpindah ke bank umum penyalur KUR dalam mendapatkan kredit untuk pembiayaan usahanya. Ketua DPK Perbarindo Tabanan Nyoman Gede Suamba mengakui sejumlah nasabah BPR banyak diambil alih oleh bank umum penyalur KUR. Hal itu terjadi, karena nasabah memilih mendapatkan kredit dengan bunga lebih murah dibandingkan dengan di BPR. Selain itu, persyaratan untuk mendapatkan dana tersebut juga lebih mudah dan tidak rumit sehingga debitur enggan kembali ke BPR. Dikhawatirkan bila terus seperti sekarang kondisinya, lambat laun program KUR justru membunuh eksistensi BPR.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Riau menunjukkan kinerja yang masih cukup baik. Meskipun tabungan dan deposito yang berhasil dihimpun serta kredit yang berhasil disalurkan mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dengan jumlah BPR yang beroperasi saat ini sebanyak 33 BPR yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 32 BPR.

Berikut ini data total kredit yang disalurkan dan total debitur per 31 Desember tahun 2013, 2014 dan 2015 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**
**Jumlah Kredit dan Debitur**

	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah kredit yang disalurkan	Rp. 8.659.553.565	Rp. 9.268.599.132	Rp. 10.479.532.663
Jumlah Debitur	318.154 nasabah	238.131 nasabah	259.410 nasabah

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamakan *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (kompas.com)

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan sering diukur menggunakan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Semakin kecil rasio ini, artinya bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Biaya yang banyak dikeluarkan untuk membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatan banyak dihasilkan dari pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambat jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2013).

Bunga kredit merupakan pendapatan yang diperoleh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada debitur dalam bentuk kredit. Peningkatan suku bunga kredit akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit kepada masyarakat. Kondisi tersebut disebabkan karena masyarakat akan mempertimbangkan untuk mengajukan kredit mengingat tingkat suku bunga akan berpengaruh pada jumlah pembayaran yang tinggi pula. Terjadinya penurunan jumlah penyaluran kredit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh menurunnya minat masyarakat dalam mengajukan kredit dan akan menyebabkan masyarakat akan beralih ke bank lain (Purba dan Yusman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Galih (2011) sejalan dengan Febrianto (2013) yang menemukan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan hasil temuan Yulhasnita (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian Pratama (2010) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang sejalan dengan Huda (2014). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati, Maria, Beny dan Mujiyani (2013) yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dan Moch. Soedarto (2004) yang menyebutkan bahwa jumlah kredit non lancar (NPL) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Penelitian Arianti dan Rita (2016) dan Purba dan Yusman (2016) menjelaskan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dan Febrianto (2013) yang menemukan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Soedarto (2004) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini berbeda dengan penelitian Hasan (2006) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan Purba dan Yusman (2016) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Penelitian Nangarumba (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016. Tingkat Bunga mewakili dari kebijakan moneter dan belanja modal mewakili kebijakan fiskal dan variabel moderat penyaluran kredit menunjukkan tingkat bunga mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, belanja modal mempengaruhi jumlah penyaluran kredit, tingkat bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jumlah penyaluran kredit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya dan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada sektor kredit perbankan yang terjadi saat ini, penulis termotivasi untuk mengangkat judul penelitian yaitu **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN STUDI EMPIRIS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA PEKANBARU.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah Pemberian Kredit BPR ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Pemberian Kredit BPR ?
3. Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Jumlah Pemberian Kredit BPR ?
4. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pemberian Kredit BPR ?
5. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Jumlah Pemberian Kredit BPR ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada BPR
2. Untuk menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada BPR
3. Untuk menganalisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada BPR
4. Untuk menganalisis Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada BPR

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Untuk menganalisis Kebijakan Pemerintah terhadap Jumlah Pemberian Kredit pada BPR

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Bisnis dan Praktisi : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pelaksanaan kredit dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi sektor kredit sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam meningkatkan sektor kredit perbankan.
2. Bagi Akademisi : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk memperluas wawasan ilmu di dunia perbankan khususnya sektor kredit dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab landasan teori yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian diantaranya tentang bank, manajemen kredit, *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), suku bunga kredit, kebijakan pemerintah, pandangan islam, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Membahas metode penelitian yang mencakup populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data yang ditemukan selama penelitian dan sekaligus memberikan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.